



Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Medik pada Pasien Pasca Stroke

¹ Safira Putri Aulya*, ² Retno Setyawati, ³ Suyanto

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Semarang, Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis: safiraputriaulya08@unissula.ac.id

Abstract: Stroke occurs due to a blockage or rupture of blood vessels in the brain, leading to tissue damage and functional impairment, which can result in death. Post-stroke patients require long-term medical rehabilitation for recovery and relapse prevention. However, patient compliance with rehabilitation is often low. Factors influencing compliance include knowledge about rehabilitation, motivation to recover, and family support, all of which play a crucial role in the success of rehabilitation. This study aims to analyze the relationship between knowledge, motivation, and family support with the compliance of post-stroke patients in undergoing medical rehabilitation. This research employs a quantitative approach with a cross-sectional design, using total sampling of 44 respondents. Data were collected through questionnaires and statistically analyzed using the Somers' d test. The study results showed that among the 44 respondents, 72.5% had a moderate level of knowledge, 79.5% had high motivation, 52.3% received moderate family support, and 90.9% demonstrated a high level of compliance. The correlation between knowledge and compliance was 0.490 with a p-value of 0.021, while the correlation between motivation and compliance was 0.600 with a p-value of 0.034. There is a significant relationship between knowledge, motivation, and family support with the compliance of post-stroke patients in undergoing medical rehabilitation.

Keywords : Family Support, Knowledge, Level Of Compliance, Motivation, Stroke

Abstrak: Stroke terjadi adanya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak karena kerusakan jaringan dan fungsinya mengakibatkan kematian. Pasien pasca stroke memerlukan penanganan melalui rehabilitasi medik jangka panjang untuk pemulihan dan pencegahan kekambuhan. Rendahnya kepatuhan pasien menjalani rehabilitasi. Faktor yang memengaruhi kepatuhan meliputi pengetahuan tentang rehabilitasi, motivasi sembuh, dan dukungan keluarga berperan dalam keberhasilan rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi medik. Metode penelitian ini yang digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, menggunakan total sampling pada 44 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara statistik menggunakan uji Somers' d. Hasil penelitian ini mendapatkan 44 responden, pengetahuan yang dimiliki responden rata-rata cukup sebesar 72,5%, motivasi responden sebesar 79,5%, serta pada dukungan keluarga kategori sedang sebesar 52,3% dan tingkat kepatuhan responden pada kategori patuh sebesar 90,9%, nilai korelasi pengetahuan dengan Tingkat kepatuhan 0,490 dengan p-Value (0,021), nilai korelasi motivasi dengan tingkat kepatuhan (0,600) dengan p-Value (0,034). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi medik.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan, Motivasi, Stroke

1. LATAR BELAKANG

Stroke merupakan salah satu penyakit serebrovaskular menjadi penyebab utama dalam kasus kematian dan kasus kecacatan yang ada di dunia (Ferawati *et al.*, 2020). Berdasarkan data Global Burden of Disease (GBD) 2019, stroke adalah penyebab kematian kedua dan kelumpuhan ketiga global. Laporan *World Stroke Organization* (WSO) 12,2 juta kasus baru per tahun, 6,5 juta kematian, dan 143 juta orang mengalami kelumpuhan. (Feigin *et al.*, 2022). Di Indonesia, data Riskesdas (2018) Prevalensi stroke meningkat dari 9% (2013) menjadi 15%

(2018), tertinggi di Kalimantan Timur (15%) dan terendah berasal dari Papua (4,1%). Di Jawa Tengah mempunyai prevalensi mencapai 3,09% atau 58,1 ribu jiwa. Stroke lebih umum di perkotaan, lebih sering pada laki-laki, dan kepatuhan kontrol pasca-stroke masih rendah, hanya 39,4% rutin kontrol (Depkes, 2018).

Pengetahuan pasien dan keluarga tentang rehabilitasi medik berperan penting dalam kepatuhan pasca-stroke. Semakin tinggi pengetahuan pasien, semakin besar kemungkinan mereka menjalani terapi secara disiplin (Febriany et al., 2022) Pemahaman pasien tentang perawatan fisik, latihan gerak, dukungan psikologis, dan nutrisi meningkatkan kepatuhan terhadap terapi. Studi menunjukkan pasien dengan pengetahuan baik lebih patuh menjalani rehabilitasi, sementara yang kurang paham cenderung tidak patuh. Oleh karena itu, edukasi bagi pasien dan keluarga menjadi kunci keberhasilan rehabilitasi pasca-stroke.

Selain pengetahuan, motivasi berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rehabilitasi medik. (Niam, 2020) Motivasi tinggi dari diri sendiri atau dukungan keluarga meningkatkan semangat pemulihan pasien pasca-stroke. Pasien termotivasi lebih patuh menjalani terapi dibanding mereka yang kurang termotivasi Studi Jannah and Azam (2020) Motivasi tinggi membuat pasien lebih patuh menjalani rehabilitasi. Pendekatan psikososial diperlukan untuk menjaga motivasi mereka agar tetap berkomitmen pada terapi jangka panjang.

Dukungan keluarga sebagai faktor eksternal berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan (Biologi et al., 2021) Dukungan sosial keluarga, baik emosional maupun instrumental, menjaga motivasi pasien. Keterlibatan aktif keluarga memperkuat kepatuhan pasien dalam rehabilitasi melalui pendampingan, pengawasan mobilitas, dan pemberian semangat.. Penelitian Harmayetty et al. (2020) mengungkapkan pasien yang mempunyai dukungan keluarga yang optimal akan lebih patuh terhadap program terapi dibandingkan pasien yang kurang mendapat dukungan. Temuan ini diperkuat oleh studi Bariroh et al. (2023) Kurangnya dukungan keluarga menghambat kepatuhan pasien, sehingga keterlibatan keluarga penting untuk keberhasilan rehabilitasi.

Penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan, motivasi pasien stroke, dan dukungan keluarga yang diberikan dengan kepatuhan pasien pasca-stroke dalam rehabilitasi, guna merancang strategi intervensi efektif bagi tenaga medis dan keluarga.

2. KAJIAN TEORITIS

Stroke adalah sebagai gangguan yang menyerang pada fungsi otak manusia yang dapat terjadi secara spontan dengan ditandai muncul gejala-gejala klinis fokal yang waktunya dapat

berlangsung 24 jam lebih. Gangguan tersebut dikarenakan terdapat penyempitan (stroke iskemik) atau terputusnya jaringan pembuluh darah yang berada di otak (stroke hemoragik), yang menjadi penghambat aliran darah ke jaringan otak. Jika waktu penanganan tidak dilakukan dengan cepat dan benar, kondisi ini dapat berujung pada kecacatan permanen atau bahkan kematian. (Mutiarasari, 2019). Stroke dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu dan penyebabnya. Berdasarkan waktu, stroke terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu *Transient Ischemic Attack (TIA)*, yang gejalanya hilang dalam kurun waktu 24 jam kurang, *Reversible Ischemic Neurologic Deficit (RIND)*, yang dapat pulih dalam 1 hingga 3 minggu; *Stroke in Evolution*, yang berkembang secara bertahap dalam rentang beberapa jam hingga beberapa hari, serta *Completed Stroke*, yang menyebabkan gangguan permanen. (Islamiati, 2018). Berdasarkan dari penyebab stroke dapat dibagi menjadi dua kategori jenis pada stroke yaitu stroke iskemik, yang dapat terjadi diakibatkan tersumbatnya pada jaringan pembuluh darah di otak, dan jenis kedua yaitu jenis stroke hemoragik, yang penyebabnya karena terdapat jaringan pembuluh darah yang rusak berada di otak. (Setiawan, 2020). Stroke memiliki dua kategori utama faktor risiko, yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikontrol dan yang dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol mencakup usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, serta ras dan etnis. Seiring bertambahnya usia, risiko stroke semakin meningkat, dan pria cenderung lebih sering mengalaminya dibandingkan wanita. (Nurhayati & Fepi, 2018). Sementara itu, faktor yang mampu untuk dikendalikan yaitu penyakit penyerta meliputi hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, serta kadar kolesterol tinggi. Hipertensi merupakan faktor utama penyebab stroke karena dapat menyebabkan pengerasan dan penyempitan arteri, sementara diabetes dan kadar kolesterol tinggi meningkatkan risiko aterosklerosis yang berkontribusi terhadap terjadinya stroke (Islamiati, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman dan proses kognitif seseorang dalam memahami suatu informasi. Dalam konteks stroke, tingkat pengetahuan pasien memainkan peran penting dalam menentukan kepatuhan terhadap pengobatan dan rehabilitasi medik. Pasien yang memiliki pemahaman yang baik mengenai rehabilitasi medis cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan terbatas (Tria *et al.*, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan pasien di antaranya adalah tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, faktor sosial budaya, ekonomi, lingkungan, serta pengalaman. Pasien dengan mempunyai latar belakang pendidikan yang baik cenderung akan punya pemahaman yang baik tentang kondisi kesehatannya, dan peduli akan pentingnya terapi rehabilitasi pasca stroke. Selain itu, akses terhadap informasi dari media massa, seminar kesehatan, serta tenaga medis juga berperan

dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap pentingnya perawatan stroke (Yuda & Yuwono, 2020).

Motivasi yaitu sebagai dorongan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam konteks rehabilitasi medis pasca stroke, motivasi pasien menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan. Motivasi dapat bersumber dari faktor internal atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal atau faktor dari luar. Faktor internal mencakup kebutuhan, harapan, dan minat pasien terhadap kesembuhan, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari tenaga medis, lingkungan, serta hasil yang diharapkan pasien dari terapi (Handayani et al., 2020). Pasien yang dalam dirinya memiliki motivasi lebih tinggi untuk sembuh cenderung lebih disiplin dalam menjalani terapi sebaliknya dengan pasien yang kurang termotivasi atau tidak memiliki motivasi akan abai dalam kedisiplinan untuk mengikuti proses terapi. Dukungan keluarga juga berperan dalam meningkatkan motivasi pasien, baik melalui dorongan emosional maupun pemberian fasilitas yang mendukung proses rehabilitasi (Yuda & Yuwono, 2020).

Dukungan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan rehabilitasi medis pasien pasca stroke. Bentuk dari dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat dikategorikan menjadi empat kategori jenis utama, yaitu dukungan secara emosional, dukungan dari segi informasional, dukungan instrumental, serta dukungan pemberian penghargaan. Dukungan emosional mencakup pendampingan pasien selama menjalani terapi, memberikan rasa nyaman, serta meningkatkan optimisme pasien terhadap kesembuhannya. Dukungan informasional mencakup pemberian informasi terkait perawatan dan rehabilitasi medis oleh anggota keluarga. Sementara itu, dukungan instrumental diberikan dalam bentuk bantuan fisik, seperti mengantar pasien ke rumah sakit dan membantu dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan penghargaan diberikan dalam bentuk apresiasi serta memberikan berbagai bentuk motivasi kepada pasien supaya memiliki semangat yang tinggi untuk menjalani terapi (Okwari *et al.*, 2019). Penelitian menunjukkan bahwasannya pasien yang mendapatkan dukungan secara penuh dari keluarganya akan memiliki kesadaran penuh untuk patuh terapi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi sangat berperan dalam keberhasilan pemulihan pasien pasca stroke (Priharsiwi & Kurniawati, 2021).

Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan rehabilitasi medis merupakan faktor utama dalam keberhasilan pemulihan pasca stroke. Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif pasien dalam menjalani pengobatan sesuai dengan anjuran tenaga

medis. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien meliputi pengetahuan tentang penyakit, motivasi, dukungan keluarga, serta faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi (Cahyono *et al.*, 2019). Pasien dengan tingkat pemahaman yang baik mengenai manfaat rehabilitasi medis cenderung lebih patuh dalam mengikuti program terapi. Selain itu, mempunyai dukungan yang baik dari keluarga dapat membantu pasien untuk dapat meningkatkan kepatuhan yang berfokus terutama dalam mengingatkan jadwal kontrol dan membantu pelaksanaan terapi. Faktor lain yang memengaruhi kepatuhan meliputi tingkat kecacatan pasien, akses terhadap layanan kesehatan, serta motivasi pribadi pasien untuk kembali pulih (Jannah & Azam, 2020). Untuk meningkatkan kepatuhan pasien, berbagai strategi dapat diterapkan, seperti edukasi kesehatan, pemberian dukungan sosial, serta modifikasi perilaku agar pasien lebih termotivasi dalam menjalani rehabilitasi medis secara teratur (Intan & Ahyana, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara cross-sectional. Populasinya terdiri dari pasien pasca stroke yang menjalani rehabilitasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Teknik total sampling digunakan untuk memperoleh 44 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup variabel pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, serta kepatuhan pasien. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu uji statistik Somers'd untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan responden n (44)

Data Demografi	n (44)	%
Usia		
26-35	1	2,3%
36-45	3	6,8%
46-55	15	34,1%
56-65	16	36,4%
>65	9	20,5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	68,2%

Perempuan	14	31,8%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	10	22,7%
SD	14	31,8%
SMP	2	4,5%
SMA	13	29,5%
Perguruan Tinggi	5	11,4%
Pekerjaan		
Wiraswasta	5	11,4%
Pedagang	4	9,1%
Karyawan swasta	9	20,5%
Tidak Bekerja	17	38,6%
Lain-lain	9	20,5%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 44 responden, mayoritas berdasarkan kategori umur 56-65 tahun yaitu 16 responden (36,4%), Selain itu ditinjau dari jenis kelamin pada responden lebih dominan memiliki jenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 30 reponden (68,2%), sedangkan ditinjau dari tingkat pendidikan pada responden kebanyakan hanya pada tingkat pendidikan SD sebanyak 14 responden (31,8%), Selanjutnya ditinjau dari Status pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 45 responden (83,3).

Tabel 2 Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Medik pada Pasien Pasca Stroke (n=44)

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan						<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	3	6,8%	0	0%	3	6,8%	0,021	0,490
Cukup	32	72,7%	0	0%	32	72,7%		
Kurang	5	11,4%	4	9,1%	9	20,5%		
Total	40	90,9%	4	9,1%	44	100%		

Tabel 2 menunjukkan lebih dominan responden memiliki pengetahuan cukup (72,2%) dan semuanya patuh. Responden dengan pengetahuan kurang (20,5%) terdiri dari 5 patuh, 4 tidak patuh, sementara yang berpengetahuan baik (6,8%) semuanya patuh. Uji Somers'd ($p=0,021$) dan koefisien korelasi $r=0,490$ menunjukkan hubungan positif sedang antara pengetahuan dan kepatuhan rehabilitasi.

Tabel 3 Disrtribusi Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Medik pada Pasien Pasca Stroke (n=44)

Motivasi	Tingkat Kepatuhan						<i>p-value</i>	<i>R</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	35	79,,5%	0	0%	35	79,5%	0,021	0,600
Sedang	5	11,,4%	3	6,8%	8	18,2%		
Rendah	0	0%	1	2,3%	1	2,3%		
Total	40	90,9%	4	9,1%	44	100%		

Tabel 3 menunjukkan 79,5% responden memiliki motivasi tinggi dan mayoritas patuh, 18,2% dengan motivasi sedang (5 patuh, 3 tidak patuh), dan 2,3% dengan motivasi rendah tidak patuh. Uji Somers'd menunjukkan p-value 0,021 ($p < 0,05$), menandakan hubungan signifikan antara motivasi dan kepatuhan. Koefisien korelasi $r = 0,600$ menunjukkan hubungan kuat dan positif, artinya semakin tinggi motivasi seseorang, semakin tinggi tingkat kepatuhannya dalam menjalani rehabilitasi medik.

Tabel 4 Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Medik pada Pasien Pasca Stroke (n=44)

Dukungan keluarga	Tingkat Kepatuhan						<i>p-value</i>	<i>R</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Tinggi	20	45,45%	0	0%	3	45,45%	0,034	0,302
Sedang	20	45,45%	3	6,8%	32	52,25%		
Rendah	0	0%	1	2,3%	9	2,3%		
Total	40	90,9%	4	9,1 %	44	100%		

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga sedang (52,3%), dengan 20 patuh dan 3 tidak patuh. Dukungan tinggi (45,5%) dimiliki 20 responden, semuanya patuh, sementara dukungan rendah (2,3%) dimiliki 1 responden yang tidak patuh. Uji Somers'd menunjukkan p-value 0,03 ($p < 0,05$), menandakan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan. Koefisien korelasi $r = 0,302$ Menunjukkan hubungan positif namun lemah, berarti semakin besar dukungan keluarga, semakin meningkat kepatuhan pasien dalam rehabilitasi.

Pembahasan

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan 72,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang rehabilitasi medis pasca stroke, yang mendukung kepatuhan terhadap program rehabilitasi. Penelitian (Nugroho, 2019) dan (Chaira et al 2023) menegaskan bahwa pengetahuan yang baik, didukung oleh pemahaman keluarga, meningkatkan kesiapan dan kepatuhan pasien dalam menjalani rehabilitasi. Pengetahuan terkait perawatan fisik, olahraga, aspek psikologis, dan gizi sangat penting bagi pasien dan keluarga dalam proses pemulihan. Oleh karena itu, fasilitas kesehatan perlu memprioritaskan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen pasien serta keluarga dalam menjalani rehabilitasi secara konsisten

Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan 79,5% responden memiliki motivasi tinggi dalam menjalani rehabilitasi medis pasca stroke. Tingginya motivasi ini mencerminkan dorongan kuat dari pasien untuk mengikuti proses pemulihan. Penelitian Kumar (2022) dan Wanti et al. (2024) menegaskan bahwa keluarga berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi, kemandirian, dan kepatuhan pasien terhadap program rehabilitasi. Pasien dengan motivasi tinggi lebih aktif dan terlibat dalam terapi, sehingga mempercepat pemulihan. Dukungan emosional keluarga menjadi faktor kunci dalam menjaga semangat pasien untuk mencapai tujuan pemulihan secara optimal

Dukungan keluarga

Hasil penelitian memperlihatkan 52,3% responden menerima dukungan keluarga dalam kategori sedang. Dukungan keluarga yang baik menciptakan lingkungan positif bagi pasien untuk menjalani rehabilitasi medis. Penelitian (Nopiyanti et al., 2024) menyebutkan dukungan keluarga dapat berupa emosional, informasional, dan praktis, yang berperan dalam meningkatkan motivasi pasien. Penelitian (Rahma 2023)) juga menegaskan bahwa keluarga sebagai perawat utama perlu edukasi yang tepat untuk mendukung pemulihan pasien. Oleh karena itu, edukasi tentang perawatan pasca stroke perlu mencakup cara memberikan dukungan menyeluruh agar pasien lebih termotivasi dalam proses rehabilitasi.

Tingkat kepatuhan

Dari 44 responden, 40 orang (90,9%) patuh menjalani rehabilitasi medis pasca stroke, menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya rehabilitasi untuk pemulihan fungsi motorik, sensorik, dan kognitif. Penelitian (Murni et al 2024) dan (Intan et al 2022) juga menunjukkan bahwa informasi yang memadai meningkatkan kepatuhan. Hanya 4 responden (9,1%) yang

tidak patuh, dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman, motivasi rendah, dan minimnya dukungan keluarga. Penelitian Ajeng *et al* (2024)) menegaskan bahwa kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan ketidakpatuhan. Oleh karena itu, penting merancang program yang meningkatkan kepatuhan pasien.

Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan menjalani rehabilitasi medik pada pasien pasca stroke

Pengetahuan berperan penting dalam kepatuhan pasien pasca-stroke. Hasil penelitian menunjukkan $p=0,021$ dan $r=0,490$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan rehabilitasi. Karena $p<0,05$, H_a diterima. Semakin baik pengetahuan pasien tentang kondisi dan rehabilitasi, semakin tinggi kepatuhan mereka dalam menjalani terapi.

Pengetahuan yang baik mencakup manfaat rehabilitasi, jenis terapi, dan konsekuensi jika tidak menjalani rehabilitasi. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pemahaman mendalam membuat pasien lebih disiplin dalam mengikuti terapi. (Arianti *et al* 2019).

Penelitian Intan *et al* (2022) Pengetahuan pasien tentang stroke dan rehabilitasi memengaruhi kepatuhan. Pemahaman manfaat terapi meningkatkan motivasi untuk mengikuti rehabilitasi secara teratur. Sebuah study oleh Andi *et al* (2023) Studi di RSUD M. Natsir menunjukkan pasien berpengetahuan baik lebih patuh ($p=0,002$). Edukasi pasien penting untuk meningkatkan kepatuhan rehabilitasi.

Tingkat pendidikan pasien berhubungan dengan pemahaman yang dimiliki oleh pasien mengenai pentingnya rehabilitasi. penelitian sebelumnya Ananda (2022) menemukan bahwa Pasien berpendidikan tinggi cenderung lebih berpengetahuan dan patuh dalam terapi, namun pendidikan bukan satu-satunya faktor. Edukasi rehabilitasi meningkatkan harapan pasien. Penyuluhan dan informasi jelas dari tenaga medis penting untuk membantu pemahaman dan kepatuhan pasien.

Hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan menjalani rehabilitasi medik pada pasien pasca stroke

Motivasi berperan penting dalam kepatuhan pasien pasca-stroke. Hasil penelitian menunjukkan $p=0,021$ dan $r=0,600$, menandakan hubungan kuat dan positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamilah (2020) Yang menerapkan metode deskriptif cross-sectional pada 60 responden ($p=0,023$), yang menguatkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan rehabilitasi medik.

Pasien dengan motivasi tinggi dan dukungan keluarga lebih patuh menjalani jadwal rehabilitasi secara teratur.. Menurut penelitian Dedi (2022) Motivasi pasien dipengaruhi oleh harapan pulih, dukungan emosional keluarga,, serta informasi positif dari tenaga medis.

Penelitian oleh Fernandes *et al* (2024) menemukan bahwa Pasien dengan motivasi tinggi lebih patuh dan mencapai hasil rehabilitasi lebih baik, dengan dukungan sosial, terutama dari keluarga, sebagai faktor utama yang memengaruhi motivasi. Dari penelitian sebelumnya oleh Dedi *et al* (2022) Data mengungkapkan bahwa pasien yang menerima dukungan keluarga umumnya memiliki motivasi tinggi yang meningkatkan kepatuhan dalam menjalani rehabilitasi medik.

Kondisi psikologis pasien juga berperan terhadap motivasi pasien. Pasien yang mempunyai kecemasan atau depresi setelah terkena stroke dapat menurunkan motivasi untuk rehabilitasi. Penelitian Moon (2021) Perasaan putus asa menghambat terapi, sehingga dukungan psikologis tenaga medis penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kecemasan, dan memperbaiki motivasi pasien.. Dari penelitian Johnson (2022) menyatakan bahwa pasien dengan pengetahuan baik tentang manfaat rehabilitasi lebih termotivasi mengikuti terapi. Pemahaman ini meningkatkan keyakinan pasien terhadap pemulihan, mendorong mereka untuk lebih patuh dalam rehabilitasi.

Selain itu faktor seperti usia, jenis kelamin, dan jumlah terapi memengaruhi motivasi pasien dalam rehabilitasi.. Penelitian Wibowo (2021) menunjukan bahwa pasien yang usianya lebih muda seringkali mempunyai motivasi yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang sudah berusia lanjut, mungkin karena motivasi dan harapan yang tinggi untuk kembali beraktivitas. Demikian juga pasien yang menjalani banyak terapi lebih rentan merasa putus asa dan cemas.. Oleh karena itu, tenaga medis perlu memahami berbagai faktor ini agar dapat memberikan dukungan yang tepat, membantu meningkatkan motivasi, serta mendorong kepatuhan dalam diri pasien untuk menjalani rehabilitasi medik.

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan menjalani rehabilitasi medik pada pasien pasca stroke

Dukungan keluarga memainkan peranan dalam memastikan pasien pasca stroke akan patuh menjalani rangkaian terapi di ruang rehabilitasi medik.. Hasil penelitian ($p=0,034$, $r=0,302$) menunjukkan hubungan positif meskipun lemah. Dukungan ini mencakup dorongan emosional, bantuan praktis, dan pengingat agar pasien tetap konsisten dalam rehabilitasi. (Chaira *et al* 2023)

Menurut penelitian Lee *et al* (2023) menekankan bahwasanya dukungan sosial yang diberikan dari keluarga dapat memperkuat kepercayaan diri di pasien serta mampu mengurangi

rasa cemas serta depresi yang sering di alami setelah terjadi stroke. Dengan begitu keluarga berperan sebagai pemberi dukungan atau motivator utama bagi pasien agar tetap patuh serta berkomitmen pada program rehabilitasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga didalam konteks penelitian ini yaitu mencakup dari interaksi pasien dan anggota keluarga, pemahaman kondisi medis dan kemampuan memberikan dukungan emosional. Penelitian Edi *et al* (2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat berkontribusi pada kepatuhan pasien, dengan hasil p-value signifikan ($p < 0,05$). Keterlibatan aktif keluarga dalam rehabilitasi meningkatkan motivasi dan kepatuhan pada diri pasien dalam mengikuti segala rangkaian program terapi yang suda terjadwalkan.

Kondisi sosial ekonomi memengaruhi dukungan keluarga. Pasien dengan ekonomi baik memiliki akses lebih optimal ke layanan kesehatan dan informasi rehabilitasi, memungkinkan keluarga memberikan dukungan lebih efektif dalam proses pemulihan dan kepatuhan terhadap terapi. Penelitian oleh Kasma *et al* (2021) Dukungan emosional dan instrumental keluarga sangat penting bagi pasien dengan kondisi sosial ekonomi lemah, membantu rehabilitasi dan meningkatkan kualitas hidup. Faktor psikologis seperti kecemasan dan depresi pada pasien juga dapat berpengaruh pada dinamika dukungan keluarga. Ketika pasien merasa cemas dan depresi, dikarenakan mereka kurang terbuka terhadap dukungan dari keluarganya sehingga mengurangi efektivitas dukungan tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Nuryanti *et al* (2019) Hasil tersebut mengungkapkan bahwa dukungan keluarga yang lebih optimal berkorelasi dengan tingkat kepatuhan pasien yang lebih tinggi.. Oleh karena itu, tenaga medis perlu melibatkan keluarga melalui edukasi agar dukungan yang diberikan lebih efektif, meningkatkan kepatuhan pasien dalam rehabilitas

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi medik di RSI Sultan Agung Semarang. Mayoritas responden berusia 56-65 tahun, didominasi laki-laki, dengan pendidikan dasar, dan sebagian besar tidak bekerja. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (72,2%) dan motivasi tinggi (79,5%) untuk rehabilitasi, serta dukungan keluarga yang sedang (52,3%). Analisis menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan (p -value 0,021), motivasi (p -value 0,021), dan dukungan keluarga (p -value 0,034) dengan kepatuhan. Pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga yang lebih baik meningkatkan kepatuhan pasien dalam

rehabilitasi. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk merancang program edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen pasien serta keluarga terhadap rehabilitasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajeng Ayu M.Jannah, M. A. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Medik pada Pasien Stroke (Studi di RSI Sunan Kudus)*. 25(1), 89–97.
- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *Hubungan Kepatuhan Terapi Rehabilitasi Medik Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Rehabilitasi Medik RSUD Dr. Soedirman Kabupaten Kebumen pada Tahun 2021-2022*. 9, 356–363.
- Andi, A. A., GalindraYusmahendri, & Gelfis, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Pasien Pasca Stroke Dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Fisioterapi Di Rsu M Natsir Solok Sumatera Barat Periode Januari – Juni 2022. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 13(2), 416–423. <https://doi.org/10.37776/zked.v13i2.1183>
- Arianti, W. D., Ginting, S., & Tampubolon, A. C. (2019). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Stroke Dengan Kepatuhan Menjalani Fisioterapi Di Ruang Fisioterapi Rsud Dr.Pirngadi Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v13i1.170>
- Bariroh, E., Isnawati, I. A., & Suhartini, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien Stroke Di Klinik Syaraf Instalasi Rawat Jalan RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 162–170.
- Biologi, J., Sains dan Teknologi, F., Alauddin Makassar, U., Rizki Berliana Zahra Wahab, A., & Aisyah Sijid, S. (2021). Review : Perawatan Stroke Saat di Rumah. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 160–167. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Profil+Data+Kesehatan+Indonesia+Tahun+2011#0>
- Cahyono, S. D., Maghfirah, S., & Vewawati, M. (2019). Gambaran Kepatuhan Kontrol Pada Pasien Stroke. *Health Sciences Journal*, 3(2), 14. <https://doi.org/10.24269/hsj.v3i2.261>
- Chaira, S., Syahrul, & H. (2023). Literatur Review Peran Dukungan Keluarga pada Pasien Pasca Stroke. *Urnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1, 96--106.
- Dedi setiawan, A. barkah. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapi Di Rs Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2851964>
- Depkes. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*.
- Edi R., & Supriyadi, Y. (2024). Family Support and Patient Compliance in Stroke

Rehabilitation. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1, 45–52.

- Febriany, N., Aizar, E., & Zahara, S. (2022). Pengaruh Spritualitas Terhadap Motivasi Pasien Post Stroke Dalam. *Jurnal Kesehatan Dan Masyarakat*, 2(4), 42–47.
- Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S., Sacco, R. L., Hacke, W., Fisher, M., Pandian, J., & Lindsay, P. (2022). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2022. *International Journal of Stroke : Official Journal of the International Stroke Society*, 17(1), 18–29. <https://doi.org/10.1177/17474930211065917>
- Ferawati, Rita, E., Amira, S., & Ida, Y. (2020). STROKE “Bukan Akhir Segalanya” Cegah dan Atasi Sejak Dini. GUEPEDIA. https://www.google.co.id/books/edition/STROKE_BUKAN_AKHIR_SEGALANYA_Cegah_dan_A/CQtMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overvie w. In *Guepedia*. https://www.google.co.id/books/edition/STROKE_BUKAN_AKHIR_SEGALANYA_Cegah_dan_A/CQtMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Fernandes, S., Domingos, J., Castro, C., Romão, A., Graúdo, S., Rosa, G., Franco, T., Ferreira, A. P., Chambino, C., Ferreira, B., Courel, S., Ferreira, M. J., Silva, I., Tiago, V., Casal, J., Pereira, S., & Godinho, C. (2024). *Motivational strategies used by health care professionals in stroke survivors in rehabilitation : a scoping review of experimental studies*. May. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1384414>
- Handayani, R., Transyah, C. H., & Widia, M. O. (2020). Hubungan Peran Keluarga Dan Motivasi Pasien Stroke Dengan Kepatuhan. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1), 56–68.
- Harmayetty Harmayetty, Lailatun Ni'mah, A. S. N. F. (2020). *Critical Medical And Surgical Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Medikal Bedah dan Kritis) (Relationship of Family Support And Rehabilitation Compliance With The Possibility Of Post*. 9(1).
- Intan Elia Fauzia, Ahyana, L. C. K. (2022). *Kepatuhan Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. VI, 1–9.
- Islamiati, D. (2018). *Diskusi Topik Stroke Iskemik*. 1–30. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/58230240/DT_Stroke_Iskemik_desy.pdf?response-content-disposition=inline%253Bfilename%253DDT_Stroke_Iskemik_desy.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A%252F20191211%252Fus
- Jannah, A. A., & Azam, M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Medikpada Pasien Stroke (Studi di RSI Sunan Kudus). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2). <https://doi.org/10.47317/jkm.v10i2.88>
- Johnson M. SmithL., Brown, R. (2022). The Role of Knowledge in Patient Motivation for Rehabilitation. *Journal of Rehabilitation Research and Development*, 3(59), 345–3356.
- Kamilah, S. D. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Rehabilitasi Pada Pasien Pasca Stroke Iskemik Di Puskesmas Tambun Kabupaten Bekasi*.
- Kasma, Imran Safei, Zulfahmidah, Moch. Erwin Rachman, N. A. M. (2021). *Pengaruh*

Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Pasca Stroke. 1(3), 216–223.

- Lee J, Kim, S., & Park, H. (2023). The Impact of Family Support on Rehabilitation Outcomes in Stroke Patients. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases, 1(32)*, 105–112. doi: 10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2022.105112
- Moon Joo Cheong, Y. K. and H. W. K. (2021). *Psychosocial Factors Related to Stroke Patients' Rehabilitation Motivation: A Scoping Review and Meta-Analysis Focused on*. <https://doi.org/10.3390/healthcare9091211>
- Murni Arintonang, Dewi Sartika Munthe, Siti Arofah Siregar, Lisbet Laora Silitonga, R. S. J. S. (2024). *Tingkat kepatuhan pasien pasca stroke dalam mengikuti terapi di unit fisioterapi. 6(1), 63–68.*
- Mutiarasari, D. (2019). Ischemic Stroke: Symptoms, Risk Factors, and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Medika Tandulako, 1(1)*, 60–73.
- NIAM, F. (2020). *Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Pasca Stroke. 1–3.*
- Nopiyanti, R., Nurapandi, A., Supriadi, D., & Ali Rahman, I. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Stroke Dalam Menjalani Pengobatan di BLUD RSUD Ciamis. *Indogenius, 3(2)*, 67–76. <https://doi.org/10.56359/igj.v3i2.348>
- Nugroho, S. B. (2019). Gambaran pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang. *Universitas Ngudi Waluyo, 1–13*. http://repository2.unw.ac.id/592/2/S1_010115A115_Artikel.pdf
- Nurhayati, H., & Fepi, S. (2018). Faktor Resiko Kejadian Stroke di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan, 14(1)*, 41–48.
- Nuryanti, N., & Wibowo, A. (2019). Family Support and Patient Compliance in Stroke Rehabilitation. *Jurnal Psikologi Kesehatan, 3(7)*, 215–222.
- Okwari, R., Utomo, W., & Woferst, R. (2019). Gambaran Dukungan Keluarga Pasien Pasca Stroke Dalam Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Online Keperawatan Universitas Riau, 5*, 372–377. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSTIK/article/download/19101/>
- Priharsiwati, & Kurniawati. (2021). *Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. 324–335.*
- Rahma Rufaida Susetyo. (2023). Literatur Review Peran Dukungan Keluarga pada Pasien Pasca Stroke dalam Latihan Rehabilitasi Medik. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1(4)*, 107–116. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2538>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Setiawan, P. A. (2020). Diagnosis Dan Tatalaksana Stroke Hemoragik. *Jurnal Medika Utama, 02(01)*, 402–406.

- Tria, S., Adila, A., & Handayani, F. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stroke pada Keluarga Pasien Pasca Stroke dengan Serangan Terakhir Kurang dari Satu Tahun : Literature Review*. 3(2), 38–49.
- Wibowo A, H. N. (2021). Age and Therapy Type as Determinants of Motivation in Stroke Patients. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4, 234–240.
- Yuda, H. T., & Yuwono, P. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Dukungan Pada Pasien Stroke Di Rs Pku Muhammadiyah Sruweng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 45. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.395>